BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah SMK Nahdlatul Ulama Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Patimura Gang II No 9 Gedangsewu desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Lokasi ini berada di pinggiran kota kabupaten sehingga jalur komunikasi darat bisa ditempuh dengan mudah demikian halnya dengan komunikasi menggunakan peralatan elektronik. Hal ini sangat membantu bagi para sivitas akademika untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan yang lebih luas.

SMK Nahdlatul Ulama Tulungagung berdiri di bawah naungan Yayasan LP Ma'arif kabupaten Tulungagung. Sebuah lembaga pendidikan agama Islam swasta yang mendapatkan perhatian cukup baik dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh adanya jumlah peserta didik yang relatif banyak sesuai dengan kapasitas fasilitas lembaga. Berdiri dengan status swasta dalam bentuk Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Status Ke-pemilikannya adalah Yayasan dengan SK Pendirian Sekolah: 188/204/104/ 2013 Tanggal SK Pendirian: 06-06-2013, SK Izin Operasional: 188/204/104/ 2013 Tanggal SK Izin Operasional: 07-23-2013.[1]

Lembaga ini secara formal menjadi bagian dari proyek pilot Nahdlatul Ulama Tulungagung dalam penyelenggaraan pendidikan formal. "Lembaga ini memang dijadikan pilot projek oleh Nahdlatul Ulama melalui LP

[1] Data dinding.

Ma'arifnya dalam rangka turut serta membangun kelembagaan pendidikan formal. Disamping itu juga ditujukan sebagai wadah orang nahdliyin untuk menikmati pendidikan kejuruan".[2]

Sebagai lembaga berbasis keagamaan, SMK NU Tulungagung yang sudah terakreditasi B memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:
Unggul dalam prestasi Agama, akademik, Berkarya dan Akhlaqul Karimah
Misi:
1. Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang Islami ala Ahlus-sunah Wal Jama'ah, berakhlaq mulia dan berwawasan kebangsaan.
2. Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang cerdas, terampil, mandiri, berkarakter, professional dan memiliki keunggulan kompetitif di era global
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
4. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, efektif, ivonasi dan relefan
5. Mewujudkan manejemen yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
6. Menerapkan sistem pendidikan kejuruan yang berorientasi kepada *Bassed Production*.
7. Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.[3]

Visi dan misi lembaga yang sedemikian aplikatif dan religious diupayakan untuk membentuk generasi masa depan yang benar-benar mampu menghadapi tantangan zamannya. Itulah sebabnya SMK NU Tulungagung senantiasa berusaha dengan memberikan dukungan fasilitas yang sedapat mungkin bisa memberikan sumbangan bagi tercapainya cita-cita tersebut.

[2] Khozin Asrori (Kepala Sekolah SMK NU).Wawancara, tanggal: 10-10-2018.
[3] Dokumentasi SMK NU Tulungagung.

Gambar 4.1: Sebagian Gedung SMK NU Berdampingan dengan Masjid

Gambar di atas merupakan sebagian dari fasilitas ruangan belajar peserta didik yang dipergunakan sehari-hari. Di antara fasilitas lain yang banyak berfungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan adalah laboratorium.

Gambar 4.2: Laboratorium Komputer

Gambaran berkaitan dengan fasilitas pelayanan kegiatan pembelajaran di SMK NU Tulungagung tentu masih banyak lagi, dua gambaran di atas telah menunjukkan seberapa perhatian pihak pengelola dalam upaya mempersiapkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan pencapaian visi dan misi lembaga yang telah ditentukan.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-nilai Tauhid

Nilai-nilai agama Islam yang mendasar terdapat pada aspek tauhid, setidaknya memuat nilai-nilai kebenaran, keadilan, kasih sayang, kebaikan dan keindahan. Nilai-nilai ini harus ditanamkan dengan sebaik-baiknya bagi para peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agamanya. Disinilah diperlukan strategi yang tepat agar peserta didik dapat mengenalnya dengan mudah dan benar.

Guna mendapatkan informasi strategi pengamalan nilai-nilai tauhid, pertama-tama digali dari keterangan guru agama di SMK NU Tulungagung, yang mengemukakan keterangan sebagai berikut:

> Pertama-tama yang perlu dilakukan adalah menanamkan keyakinan yang kuat tentang Allah dan keesaan-Nya, dalam hal ini termasuk juga sifat-sifat Allah, baik yang terangkum dalam sifat duapuluh maupun dalam Asmaul Husna. Keyakinan yang kuat terhadap semua ini merupakan sumber kekuatan dalam menjalani nilai-nilai religious yang termuat dalam ajaran agama.[4]

Penanaman keyakinan, utamanya dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini ditujukan untuk menggali dan mengemukakan dasar-dasar ilmiahnya. Dasar-dasar ilmiah ini penting sekali dipahami oleh peserta didik karena dengan dasar-dasar tersebut keyakinan mereka dapat dituntun.

> Kegiatan pembelajaran di kelas itu penting sekali dilakukan untuk memperkenalkan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai ketauhidan. Nilai tauhid ada yang bisa dicerna dengan retorika, namun ada pula nilai tauhid yang mesti ditunjukkan dalam suasana kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan suatu ketertarikan bagi peserta didik untuk memilih pada keyakinan yang benar.[5]

---

[4] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara: 11-10-2018.
[5] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara: 11-10-2018.

Kegiatan pembelajaran semata, di kelas tidaklah mencukupi bagi pengembangan nilai-nilai religious, karena nilai-nilai tauhid perlu pengejawantahan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana pengejawantahan nilai-nilai tauhid itu dapat efektif dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik diperlukan tehnik atau strategi yang tepat untuk pengembangannya.

Pengamalan nilai kebenaran itu berkaitan dengan soal kedisiplinan, oleh karena itu dalam diri peserta didik harus ditanamkan sikap dan sifat disiplin. Upaya itu dilakukan di sekolah ini melalui berbagai cara di antaranya adalah dengan melaksanakan upacara atau apel pagi. "Kelihatannya apel ini sangat sepele namun jika hal ini diresapi nilai yang dikandungnya akan mendidik suatu sikap dan sifat kedisiplinan yang kuat".[6] Oleh karena itu apel pagi dikemas sebagai bentuk upaya serius dalam merealisasikan sebuah kedisiplinan peserta didik.

Peserta didik pun merasakan betapa besar manfaat apel pagi, sebagaimana diungkapkan oleh Sahputra bahwa "kegiatan apel sangat baik sekali untuk kita-kita ini dalam rangka membentuk sikap disiplin. Dengan sikap disiplin inilah kita bisa teguh untuk berpegang pada nilai kebenaran agama".[7] "Terkadang agak malas sih untuk ikut apel, tapi apel sangat baik untuk membentuk sikap disiplin, agar kita disiplin pula dalam memegang kebenaran".[8]

---

[6] Waka Kesiswaan. Wawancara 15-10-2018.
[7] Dimas Bagus Sahputra.Wawancara 16-10-2018.
[8] Ririn Naimah.Wawancara 16-10-2018.

Gambar 4.3: Apel Pagi Siswa SMK NU

Perilaku dan sikap yang adil perlu juga ditanamkan sejak dini terhadap peserta didik, maka guna menanamkan sikap dan perilaku yang berkeadilan dilakukanlah kolaborasi antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Sebagai contoh guru agama Islam berkoordinasi dengan guru materi pelajaran teknik, misalnya koordinasi dengan guru teknik mesin. Dalam konteks ini pembelajaran keadilan diterapkan dengan mengadakan pembagian yang seimbang dalam menggunakan laboratorium, karena fasilitas laboratorium yang terbatas, tidak mencukupi untuk dipergunakan latihan secara bersama-sama. Maka giliran menggunakan laboratorium dilakukan dengan keseimbangan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Gambar 4.4: Anak di Laboratorium Motorik

> "Kita berkoordinasi dengan guru teknik mesin, untuk mengembangkan nilai-nilai keadilan bagi peserta didik dipergunakanlah sistem shif dalam menggunakan fasilitas laboratorium. Semuanya dikandung maksud agar anak terbiasa dengan sikap berbagi, termasuk dalam hal ini berbagi kesempatan secara berkeadilan dengan sesama temannya".[9]

Menurut keterangan guru teknik mesin bahwa "pembelajaran kita terpadu, sekalipun pelajaran yang kita sampaikan itu perihal mesin, namun nilai-nilai keagamaan tetap kita bersamakan, itu salah satu strategi kita memperkenalkan nilai-nilai religious kepada peserta didik".[10] Ini artinya bahwa strategi pengembangan nilai-nilai religious dipadukan dalam pembelajaran keagamaan dan pembelajaran teknik atau yang lainnya. "Ya itu strategi, yang mesti kita lakukan agar pembelajaran itu bisa mencakup nilai-nilai lahir dan batin".[11]

Nilai-nilai yang perlu dikenalkan terhadap peserta didik dalam konteks nilai-nilai religious yang berkaitan dengan nilai tauhid adalah nilai kasih sayang, keindahan dan kebaikan, sebuah nilai yang berkait dengan nilai-nilai hubungan antar manusia bahkan lebih luas lagi terhadap sesama makhluk atau alam semesta. Karena orang yang memiliki pemandangan tauhid baik, maka ia akan senantiasa mengikuti nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari kesadarannya akan pantauan Allah sebagai Tuhan. Implementasinya ia akan senantiasa berperilaku baik terhadap apa saja termasuk dalam hubungan dengan sesama makhluknya Allah.

Dalam konteks strategi pembelajaran nilai-niai tersebut guru agama mengupayakan agar nilai-nilai tersebut dapat menyatu dalam keseharian para

---

[9] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 11-10-2018.
[10] Guru Teknik Mesin. Wawancara 11-10-2018.
[11] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 11-10-2018.

peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut bisa menjadi sesuatu yang menyatu dalam dirinya. Disinilah diperlukan juga strategi dan metode yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut.

> Dalam pembelajaran, tauhid memang tidak mudah disampaikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kenyataan materi tauhid itu memang berkait erat dengan keyakinan, yang tidak bisa dengan mudah ditanamkan kepada peserta didik karena sifatnya yang tidak nyata. Sebenarnya kita beruntung mengajar peserta didik ditingkat menengah atas, maknanya mereka telah memiliki dasar-dasar yang relatif kuat sebelumnya. Namun demikian untuk lebih meyakinkan kita perlu strategi yang tepat. Di sini kita semua berusaha sebaik-baiknya, agar strategi kita itu benar-benar mampu menjembatani mereka semua.[12]

Dari sisi metode pembelajaran, nilai-nilai tauhid dikembangkan melalui metode yang beragam, artinya tidak cukup satu metode yang dipergunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai religious bidang tauhid kepada peserta didik. “Guru Agama cara mengajarnya dengan metode yang macam-macam, sehingga mudah kami pahami”.[13] “Terkadang kita diajak untuk melakukan tadabur alam untuk mengenal seberapa tingkat kasih sayang Tuhan, yang agak tidak enak dengan metode ini, di akhir pasti disuruh buat laporan, haahaa”.[14]

[12] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 12-10-2018.
[13] Fika Ayuningtyas. Wawancara 16-10-2018.
[14] Abdul Kholik. Wawancara 16-10-2018.

Gambar 4.5. Saat Peserta Didik Tadabur Alam

Tadabur menjadi penting dan bermakna dalam pembelajaran peserta didik karena dalam segala sistem mengandung makna yang mendalam bagi mereka yang memikirkan. “Tadabur itu penting sekali bagi anak-anak kita, karena dalam semua sistem itu mengandung unsur pembelajaran. Dari sinilah kita mengarahkan anak-anak tentang nilai ketauhidan”.[15] Nilai-nilai yang perlu diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tadabur ini kesadaran peserta didik dibuka agar pengamalannya dapat berjalan dengan baik pada setiap harinya.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-nilai Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah mengajarkan nilai-nilai ketundukan dan kepatuh-an melalui ritual-ritual keagamaan yang khas. Dalam kaitan dengan pengamalan nilai ibadah mahdhah, di SMK NU Tulungagung benar-benar diutamakan. Namun demikian untuk menanamkannya perlu juga adanya strategi yang tepat agar peserta didik dapat menjalani dengan sesungguhnya bukan sekedar sebagai perintah akan tetapi menjadi sebuah kesadaran.

Pembelajaran di kelas menjadi bagian yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pengamalan ibadah mahdhah, dalam hal ini terutama juga berkait dengan hal-hal yang bersifat pengetahuan atau teoritis:

> Ibadah mahdhah secara ilmiah harus difahamkan kepada peserta didik, bagaimana tekniknya, bagaimana statusnya, seberapa nilai pentingnya dan sebagainya. Hal ini penting diketahui dan difahami oleh peserta didik karena dalam pengamalan ibadah mahdhah ini harus dilakukan sesuai

[15] Jundi (Guru). Wawancara 12-10-2018.

dengan perintah agama, tidak boleh ada yang keluar dari rel perintah agama.[16]

Metode yang diterapkan untuk pembelajaran ibadah mahdhah juga bermacam-macam, ada beberapa yang menggunakan demonstrasi namun yang paling banyak adalah ceramah. “Metode pembelajaran di kelas yang banyak dipergunakan umumnya ceramah dan ada beberapa yang menerapkan demonstrasi”.[17] “Ya umumnya kita diceramahi, namun juga ada yang praktek, misalnya shalat jenazah, shalat gerhana dan lainnya, termasuk zakat fitrah juga dilaksanakan di sini”.[18]

Berkaitan dengan upaya pengamalan nilai-niai ibadah mahdhah, pihak sekolah secara resmi menerapkan “tanggap peristiwa” bahwa manakala ada peristiwa atau perihal yang perlu ditanggapi secara mahdhah maka akan dilaksanakan kegiatan secara bersama-sama, misalnya seperti pada saat ada gerhana bulan atau matahari dilakukan shalat gerhana secara berjamaah di masjid.

Gambar 4.6: Saat Anak mendengarkan Khutbah Shalat Gerhana di Masjid

[16] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 19-10-2018.
[17] *Ibid.*
[18] Sulistyaningsih. Siswa. Wawancara 20-10-2018.

> Pada saat terjadi peristiwa alam kita pergunakan sebagai strategi pembelajaran anak, untuk memperkenalkan perintah agama yang berkaitan dengan ibadah mahdhah. Misalnya saat terjadi gerhana kita manfaatkan untuk membelajarkan shalat gerhana, saat peristiwa gempa dan tsunami kemarin kita ajarkan kepada anak-anak untuk melakukan shalat ghaib, untuk mendoakan saudara-saudara kita yang terkena musibah.[19]

Gambar 4.7: Saat siswa melakukan Shalat Ghaib

Contoh dan teladan sangat penting dalam pembelajaran agama terutama berkaitan dengan hal-hal ketaatan dan kedisiplinan. Puasa senin kamis dan shalat dhuha misalnya, terhadap dua hal ini peserta didik tidak cukup diberi ceramah tentang teorinya, melainkan sangat penting diberi contoh dan teladan.

> Keteladanan memang menjadi suatu penekanan yang diterapkan dalam pembelajaran di SMK NU Tulungagung. Kami menerapkan shalat dhuha di masjid sekolah yang dilaksanakan tidak hanya oleh peserta didik akan tetapi semua guru juga melakukannya. Hal ini dipergunakan sebagai suatu upaya agar peserta didik benar-benar bisa menjalani bukan hanya karena perintah saja melainkan ada keteladanan yang baik dari gurunya.[20]

Pembelajaran untuk pelaksanaan nilai-nilai religious terhadap ibadah mahdhah benar-benar diawasi oleh sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan sifat disiplin pada peserta didik untuk ketaatan dalam

[19]Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 22-10-2018.
[20] *Ibid.*

menjalankan agamanya. Maka disediakan guru *guidance and counseling* terhadap peserta didik yang tingkat pelanggarannya terhadap pengamalan ibadah mahdhah banyak atau peserta didik tidak disiplin dalam beberapa hal yang berkait dengan nilai-nilai dan norma-norma.

> Di sini, disediakan tenaga *guidance and counseling* yang memiliki tugas untuk memberikan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah. Pada umumnya anak-anak itu bermasalah dalam hal ketertiban sekolah, ya namanya anak-anak sekalipun mereka juga dari kalangan keluarga yang agamis, dididik agamis, pelanggaran terhadap nilai-nilai itu ya ada saja. Tetapi anak-anak di sini relatif baik, selama saya di GC relatif sedikit yang mempunyai masalah. [21]

Guidance and counseling ini ditangani oleh guru khusus, namun demikian kolaborasinya adalah dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Artinya apabila permasalahan anak itu direkomendasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi sesuatu yang sangat penting untuk segera ditangani. "Kami kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, karena standar penilaian karakter anak banyak dimiliki oleh beliau sebagai guru yang menangani bidang rohani".[22] "Ya kami memang kolaborasi dengan guru GC, karena kami yang bertanggung jawab dengan perkembangan nilai-nilai religious anak, maka manakala ada pelanggaran serius kami rekomendasikan untuk dibina melalui *Guidance and counseling*".[23]

Guru Pendidikan Agama Islam menyadari pentingnya pengamalan ibadah mahdhah itu dilaksanakan secara disiplin, karena ibadah mahdhah menjadi ukuran baik-buruknya ibadah lainnya. Oleh karena itu berbagai upaya dan strategi diterapkan agar nilai-nilai kedisiplinan menjalankan ibadah

---

[21] Guru *Guidance and Counselling*, wawancara 25-10-2018.
[22] *Ibid.*
[23] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 26-10-2018.

mahdhah itu menjadi kepribadian anak. Salah satunya adalah shalat berjamaah di sekolah. “Kami terapkan anak-anak harus melakukan shalat jamaah di sekolah pada saat melewati waktu shalat, hal ini kami maksudkan agar anak-anak itu disiplin menjalankan shalat jamaah”.[24]

Pada saat tertentu dilakukan diskusi di masjid untuk memperdalam nilai-nilai pengamalan ajaran agama. “kami agendakan pada satu jum’at legi, setelah shalat jum’at kita adakan diskusi atau pencerahan tentang pengamalan ajaran agama dan berbagai hal lainnya”.[25] Diskusi ini dimaksudkan untuk lebih menancapkan pemahaman terhadap anak akan nilai agamanya. Sekalipun demikian diskusi diikuti tidak hanya oleh peserta didik semata akan tetapi juga para guru lainnya.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-nilai Ibadah Muamalah

Guru Pendidikan Agama Islam menaruh perhatian serius dalam pengamalan nilai-nilai ibadah muamalah, karena ibadah muamalah ini bersinggungan secara langsung kepada sesama manusia bahkan juga sesama makhluk Tuhan. Itulah sebabnya banyak strategi yang diterapkan agar peserta didik mempunyai empati terhadap permasalahan muamalah.

> Muamalah atau hubungan terhadap sesama manusia terlebih terhadap sesama makhluk Tuhan itu penting sekali ditanamkan sejak awal kepada semua peserta didik. Hal ini penting karena peserta didik banyak berhubungan dengan sesamanya di masyarakat. Mereka perlu dipersiapkan agar dapat bermasyarakat dengan baik.[26]

---

[24]*Ibid.*
[25] *Ibid.*
[26] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara 29-10-2018.

Kegiatan di kelas nampaknya tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran. “pembelajaran di kelas tetap kita lakukan sesuai prosedur, hanya metodenya yang kita sesuaikan”.[27] Selain metode pembelajaran umumnya seperti metode ceramah dan lainnya, pembelajaran muamalah kerapkali juga dengan menerapkan kegiatan terjun langsung di masyarakat.

> Setiap kali bulan puasa anak-anak mengelola zakat, mereka diajari mengelola kegiatan kemasyarakatan yang bernilai ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah sekaligus. Ini program sekolah agar nantinya anak-anak ini ketika terjun di masyarakat sudah siap dengan kegiatan-kegiatan yang demikian. Terlebih kita warga nahdiyin yang masyarakatnya sangat beragam sehingga mereka perlu sekali dilayani dengan baik, ya inilah wahanannya untuk anak-anak kita.[28]

Kegiatan yang sebenarnya umum dilaksanakan di masyarakat seperti halnya gotong royong atau kerja bakti juga menjadi bagian yang seringkali diterapkan untuk peserta didik di SMK NU Tulungagung. Sebagai-mana diketahui bahwa di desa tempat sekolah ini dibangun juga banyak parit yang terkadang banyak rerimbunan rumput dan sampahnya atau majid/mushalla yang kurang bersih maka peserta didik disitu banyak terlibat untuk membersihkannya.

> Para siswa di sini ya rutin melaksanakan kerja bakti untuk bersih-bersih lingkungan. Hal ini kami maksudkan untuk menanamkan sikap dan sifat peduli lingungan. Jika anak itu cuma diceramahi di kelas saja, mungkin mereka akan mengira bahwa hal ini hanya teori semata, tetapi jika dilaksanakan secara langsung dilapangan, menunjukkan bahwa hal ini perlu dan penting sekali dilakukan di masyarakat.[29]

Pada saat melakukan bakti sosial, seluruh elemen sekolah keluar untuk turut serta melaksanakannya, ini bagian penting dari keteladanan kepada peserta didik. “Pada saat kita melakukan bakti sosial, ya seluruh elemen

---

[27] *Ibid.*
[28] Khozin Asrori (Kepala Sekolah SMK NU).Wawancara, tanggal: 31-10-2018.
[29] Imam Baihaki (Guru Agama Islam). Wawancara tanggal 01-11-2018.

sekolah turut serta semuanya, kan ini pembelajaran bagi anak-anak kita".[30] "Kami semuanya, bapak/ibu guru, siswa semuanya dan semua yang ada di sini kalau acara bakti sosial semuanya ikut. Kita semua belajar dari sini bahwa kerja bersama itu penting bagi semuanya".[31]

Empati peserta didik perlu sekali dibina agar pada saat mereka turun di masyarakat mereka mempunyai kepedulian terhadap kesulitan orang lain. Maka pada saat ada terjadi musibah mereka banyak yang memberikan bantuan atau berusaha untuk mencarikan bantuan.

Gambar 4.7: Saat Sebagian siswa Menggalang Dana

> Para siswa kita bina empatinya dengan cara turut serta merasakan musibah. Artinya pada saat ada musibah kita gerakkan mereka untuk turut serta membantu kesulitan dengan cara yang mudah dilakukan, misalnya dengan cara menggalang dana dan sebagainya. Ini merupakan strategi kita untuk membina sikap sosial anak, karena jika anak cuma diberi pembelajaran di kelas saja nampak kurang aplikatif, ya pada saat ada musibah atau iven lain yang membutuhkan bantuan, anak kita gerakkan.[32]

Menanamkan sikap sosial anak memang bukan persoalan mudah karenanya berbagai strategi agar peserta didik mampu memahami betapa pentingnya sikap sosial yang baik selalu diupayakan. Oleh karena itulah

[30] Anik Nurpatimah (guru). Wawancara tanggal: 02-11-2018.
[31] Atik (Siswa). Wawancara tanggal 03-11-2018.
[32] Kurnia Wulandari (Guru). Wawancara tanggal 05-11-2018.

banyak even sekolah yang harus melibatkan peserta didik sebagai penanggung jawabnya. Ada banyak cara yang sebenarnya untuk menanamkan sikap ini, salah satu diantaranya adalah membangun sikap kebersamaan dalam suatu team. Kebersamaan dalam team diperlukan untuk mendidik anak-anak menjadi orang yang bisa bekerja dalam suasana kebersamaan dan bisa memahami seberapa tingkat kemungkinan perbedaan dalam setiap team tertentu. "Anak-anak perlu dididik dan dibina untuk bisa bekerja dalam team, karena dalam dunia sosial ada kegiatan yang bisa ditangani secara individual dan ada kegiatan yang harus dikerjakan melalui sebuah team".[33]

Gambar 4.8: Kegiatan dalam Sebuah Team Rebana

Kegiatan dalam berbagai bentuknya seringkali dibentuk sebuah team yang membebankan tanggung jawab bersama. Dalam kaitan ini termasuk diberi tanggung jawab untuk sebuah even dengan anak-anak dari taman kanak-kanak, agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap anak-anak yang lebih rendah umurnya. "Sikap kasih sayang terhadap orang yang lebih rendah umurnya

[33]Suharmin (Guru). Wawancara tanggal 06-11-2018.

perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mempunyai kesan hidup yang lebih bermakna".[34]

Gambar 4.9: Kegiatan bersama dengan anak-anak TK

Berbagai strategi sebagaimana paparan di atas dipergunakan untuk menanamkan pengamalan nilai-nilai religious bagi peserta didik SMK NU Tulungagung yang dikemas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penanggung jawab utama Guru Pendidian Agama Islam.

E. Deskripsi Temuan

Paparan data hasil penelitian sebagaimana telah disajikan di atas menarik untuk dideskripsikan bagian-bagian pentingnya yang menonjol untuk dikemukakan dalam paparan deskriptif. Paparan tersebut dikemukakan dalam sebuah matrik sebagai berikut:

Tabel 4.1

Matrik Deskripsi Temuan Penelitian

[34] Mikaul Karomah (Guru). Wawancara tanggal 07-11-2018.

No	Fokus Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1	2	3
1	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai tauhid seperti halnya nilai kebenaran, keadilan, kasih sayang, kebaikan dan keindahan di SMK NU Tulungagung	Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah: • Pembelajaran di kelas • Penanaman sikap disiplin • Pembelajaran yang berkeadilan • Pembelajaran terpadu

Bersambung

Sambungan Tabel 4.1

1	2	3
		• Penerapan berbagai metode pem-belajaran bagi peserta didik
2	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai ibadah *mahdhah* seperti halnya ibadah shalat, puasa, doa, dan dzikir di SMK NU Tulung-agung	Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah: • Pembelajaran di kelas • Penggunaan berbagai metode yang sesuai • Tanggap peristiwa • Keteladanan • Kolaborasi GPAI dengan *Guidance and Counselling* • Jamaah shalat/shalat jum'ah
3	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai ibadah *muamalah* misalnya nilai-nilai dalam hubungan dengan sesama peserta didik, terhadap guru, dan terhadap lingkungan masyarakatnya di SMK NU Tulungagung	Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah: • Pembelajaran klassikal • Mengembangkan empati anak • Gotong royong/kerja bakti • Melibatkan peserta didik dalam berbagai even • Membelajarkan kerja bersama dengan team